# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kanker merupakan penyebab kematian kedua di dunia. Pada tahun 2018 terdapat 9,6 juta kematian yang disebabkan oleh kanker. Kanker salah satu permasalahan kesehatan dan menjadi penyebab kematian utama di negara berkembang khususnya bagi pendapatan menengah ke bawah (WHO, 2014). Menurut Badan Kesehatan Dunia, wanita resiko terkena kanker serviks di Negara berkembang semakin tinggi dan tetap besar jumlanya. Kanker serviks kanker ginekologi yang paling sering terjadi pada wanita, penyebab utamanya adalah adanya infeksi virus, yaitu oleh *human papilloma virus* (HPV) (Hyacinth dkk, 2012)*.* Dalam hal ini terjadi karena kebiasaan dan perilaku masyarakatnya sering melakukan seks bebas sejak dini di luar pernikahan (YKI,2013) (Nurhidayah Oktafia Firda, 2017). Menurut GLOBOCAN (2018), akan ada sekitar 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker pada tahun 2018 di seluruh dunia.

Pada pria dan wanita, kanker paru-paru adalah kanker yang paling umum didiagnosis yaitu 11,6% dari total kasus dan menjadi penyebab kematian utama yaitu 18,4% dari total kematian akibat kanker, diikuti oleh kanker payudara sebesar 11, 6%, kanker prostat 7,1%, dan kanker kolorektal 6,1%. Prevalensi kanker di Indonesia tahun 2013-2018 juga mengalami peningkatan yaitu 1,4% per mil pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.8% per mil (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Jawa Timur jumlah kanker serviks 21.313 dengan prevalensi 1,1% (Pusdatin, 2015).

Kemoterapi merupakan pengobatan kanker dengan menggunakan obat-obatan dan hormon. Efek kemoterapi dapat secara langsung mempengaruhi metabolisme (Aziz, 2010). Kemoterapi dapat menyebabkan terjadinya anemia yang ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal dan pengulangan siklus kedua terapi ini secara kumulatif akan merusak eritropoiesis (Rouli, 2005).

Terapi yang diberikan pada pasien kanker serviks seperti kemoterapi memiliki efek samping yang dapat mempengaruhi asupan makanan, pencernaan dan penyerapan zat gizi sehingga mempengaruhi status gizi (Sartono dkk., 2015). Menurut Trijayanti dan Probosari (2016) penurunan nafsu makan, mual, dan muntah dapat mempengaruhi asupan energy serta protein pasien kanker serviks. Hairi (2013) menyatakan rendahnya tingkat konsumsi energy, protein, dan vitamin E pada pasien kanker serviks disebabkan karena mual dan anoreksia yang dialami pasien sebagai efek dari kemoterapi. Asupan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin dibutuhkan zat gizi yang adekuat agar pembentukan hemoglobin dan produksi sel darah merah berjalan dengan baik. Zat besi dalam tubuh berperan penting sebagai bahan utama dalam sintesis hemoglobin, ketika cadangan besi dalam tubuh berkurang maka akan berdampak pada sintesis heme yang terganggu. Defisiensi zat besi dari makanan biasanya menjadi faktor utama, jika zat besi yang dikonsumsi terlalu sedikit dan bioavailabilitasnya rendah maka cadangan besi akan digunakan sehingga dalam jangka waktu lama akan menimbulkan anemia gizi besi (Gleason dan Scrimshaw, 2007).

Penurunan nafsu makan dapat juga disebabkan oleh masalah tenggorokan, merasa tertekan atau kelelahan (Society, 2016). Kelelahan pada pasien kemoterapi disebabkan oleh anemia dan penurunan nafsu makan yang menyebabkan berkurangnya kebutuhan energi (Vitkauskaite, Juozaityte, Drukteniene, & Bunevicius, 2011 dalam Herfiana, 2017). Menurut Hairi (2013) tingkat konsumsi energi dan zat gizi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan bagi pasien kanker serviks rawat inap maupun rawat jalan sebagai upaya mempercepat kesembuhan pasien memperkecil komplikasi, meningkatkan efektivitas terapi kanker, mempertahankan dan meningkatkan status gizi. Menurut Nefina (2014) kebutuhan energi yang adekuat pada pasien kanker serviks harus terpenuhi agar protein otor tidak terpecah dan digunakan sebagai sumber energi. Menurut Wulandari (2010) vitamin E dapat melindungi DNA/RNA terhadap pengaruh buruk radikal bebas. Menurut Nerfina (2014) vitamin E sebagai antioksdan memberi efek potensial untuk menangkap *reactive oxygen species* (ROS).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, dkk (2014) menyatakan bahwa konsumsi protein yang tinggi pada pasien kanker akan meningkatkan kadar albumin dalam tubuh dan mempercepat penyembuhan. Pemahaman pasien yang rendah mengenai gizi merupakan penyebab mendasar terjadinya mlnutrisi pada pasien kanker serviks. Upaya untuk meningkatkan pemahaman pasien dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan atau gizi yang dirancang menggunakan media yang tepat. Media yang dimaksud adalah media cetak seperti booklet. Ma’munah (2015) menyatakan kelebihan booklet dibandingkan dengan media yang lain adalah booklet lebih terperinci dan jelas karena lebih banyak mengulas pesan yang disampaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukamti dan Ambartana (2011) menyebutkan bahwa konseling gizi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam merubah pengetahuan dan sikap para pasien dalam menyikapi penyakitnya. Konseling gizi terbukti mampu menurunkan kadar glukosa darah penderita DM dengan mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki penderitanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi energi, protein, vitamin C dan vitamin E, kadar hemoglobin serta kualitas hidup pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Saiful Anwar Kota Malang.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C dan vitamin E), kadar hemoglobin serta kualitas hidup pasien kanker serviks dengan kemoterapi RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang?

## Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C dan vitamin E), kadar hemoglobin serta kualitas hidup pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang.

1. Tujuan Khusus
2. Menganalisis pengaruh konseling terhadap pengetahuan pasien kanker serviks di RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang.
3. Menganalisis pengaruh konseling terhadap tingkat konsumsi energi, protein, dan vitamin C dan vitamin E pasien kanker serviks di RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang.
4. Mengetahui kadar hemoglobin pasien kanker serviks di RSUD Dr. Saiful Anwar Kota Malang.
5. Menganalisis pengaruh konseling terhadap kualitas hidup pasien kanker serviks di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

## Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan, memberikan informasi ilmiah tentang pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan, tingkat konsumsi energi, protein, vitamin C dan vitamin E, kadar hemoglobin serta kualitas hidup pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi.
3. Manfaat praktis
4. Bagi pihak rumah sakit, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan konseling gizi dengan melakukan pendekatan pada pasien dan keluarga, sehingga dapat meningkatkan semangat kualitas hidup pasien, bagi tenaga medis maupun ahli gizi agar dapat mengembangkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada pasien.
5. Bagi pasien kanker serviks dan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi memberikan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh pemberian konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C dan vitamin E), kadar hemoglobin serta kualitas hidup pasien kanker serviks.

## Kerangka Konsep Penelitian

Tanda-Tanda

Penyebab

Kanker Servikss

* Keuar bercak darah pada vagina
* Panggul terasa sakit
* Keputihan yang tidak normal
* BAB tidak teratur
* Tubuh mudah lelah
* Aktivitas seksual dini
* Berganti – ganti pasangan seksual
* Kebiasaan Merokok
* Sistem kekebalan tubuh lemah

Penatalaksanaan

Konseling

Terapi Diet

Medis

Keterampilan

Sikap

Pengetahuan

Tingkat Konsumsi

* Energi
* Protein
* Vitamin c
* Vitamin E

Data Biokimia

Kualitas Hidup

Status Gizi

* Hemoglobin
* Kesehatan Fisik
* Kesejahteraan Psikologi
* Hubungan Sosial
* Hubungan dengan Lingkungan

Keterangan :

: Diteliti

: Tidak Diteliti

: Berhubungan

Gambar 1. Kerangka Konsep Konseling Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan, Tingkat Konsumsi (Energi, Protein, Vitamin C dan Vitamin E), Kadar Hemoglobin, Serta Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

## Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh konseling gizi terhadap tingkat pengetahuan gizi pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
2. Ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C dan vitamin E) pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
3. Ada pengaruh tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C dan vitamin E) terhadap kadar hemoglobin pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.
4. Ada pengaruh tingkat konsumsi (energi, protein, vitamin C dan vitamin E) terhadap kualitas hidup pada pasien kanker serviks dengan kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.